

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah study deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan menitikberatkan pada pengujian hipotesis dalam menghasilkan suatu kesimpulan. Menurut Sugiyono (2013:13) mendefinisikan metode penelitian kuantitatif sebagai berikut: “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pada penelitian ini yang dijadikan tempat penelitian adalah adalah Perseroan Terbatas (PT) Asian Beltindo Jaya yang terletak di Jl. Semarang No. 94, RT.04/RW05, Bubutan, Kota SBY, Jawa Timur 60174 dan penelitian ini dilakukan pada tahun 2019. Adapun yang akan dibahas terbatas hanya pada seberapa besar pengaruh kepemimpinan terhadap produktivitas terhadap variabel dependen, yaitu kinerja karyawan.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012:119) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas

dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek penelitian / populasi yang sekaligus sebagai sumber data penelitian adalah karyawan PT. Asian Beltindo Jaya yang berlokasi di Jl. Semarang No. 94, RT.04/RW05, Bubutan, Kota SBY, Jawa Timur 60174. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 145 karyawan PT Asian Beltindo Jaya. Peneliti mengambil populasi dibagian produksi sebanyak 90 karyawan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan bisa dianggap mewakili keseluruhan populasi. Menurut Sugiyono (2016: 118), “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik pengambilan sampel penelitian ini dengan menggunakan tabel Isaac dan Michael. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 72 karyawan PT. Asian Beltindo Jaya yang sudah diambil dari tingkat taraf kesalahan sebesar 5%.

Tabel 3.1

Tabel Isaac dan Michael

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	115	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	653	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1050	414	265	217	400000	662	348	270

Sumber: Sugiyono (2010: 128)

C. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap bisa mewakili populasi. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi yang akan diteliti. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Tabel Isaac dan Michael. Tabel penentuan jumlah sampel dari Isaac dan Michael memberikan kemudahan penentuan jumlah sampel berdasarkan tingkat kesalahan 1%, 5% dan 10%. Dengan tabel ini, peneliti dapat secara langsung menentukan besaran

sampel berdasarkan jumlah populasi dan tingkat kesalahan yang dikehendaki.

Tabel 3.2
Karyawan PT. Asian Beltindo Jaya

No.	Bagian	Karyawan
1	Kepala Produksi	4
2	Waka Produksi	3
3	Admin	10
4	Packaging	6
5	Keamanan	5
6	P3K	5
7	Personalia	4
8	Mandor Bagian	8
9	Penagihan	10
10	Karyawan Produksi	90
JUMLAH		145

Sumber: Data PT. Asian Beltindo Jaya

Sampel adalah sebagian dari populasi (Fatihudin 2012:55). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 90 karyawan produksi. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberitahukan untuk populasi, untuk itu sampel diambil dari populasi lebih betul-betul *esrepresentative* (mewakili). Teknik sampling yang digunakan adalah *Convenience sampling* atau *accidental sampling* dalam memilih sampel, peneliti tidak mempunyai pertimbangan lain kecuali berdasarkan kemudahan saja. Seseorang diambil sebagai sampel karena kebetulan orang tadi ada disitu atau kebetulan dia mengenal orang tersebut (Fatihudin 2012:64).

Pertama ditentukan berapa batas toleransi kesalahan. Batas toleransi kesalahan ini dinyatakan dengan persentase. Semakin kecil toleransi kesalahan, semakin akurat sampel menggambarkan populasi. Misalnya,

penelitian dengan batas kesalahan 5% berarti memiliki tingkat akurasi 95%. Penelitian dengan batas kesalahan 1% memiliki tingkat akurasi 99%. Dengan jumlah populasi yang sama, semakin kecil toleransi kesalahan, semakin besar jumlah sampel yang dibutuhkan.

Sebagai populasi yang diambil adalah Perusahaan PT. Asian Beltindo Jaya ada 145 orang dan yang diambil oleh peneliti 90 karyawan produksi, akan dilakukan survei dengan mengambil sampel. Berapa sampel yang dibutuhkan apabila batas toleransi kesalahan 5% maka sampel yang diperoleh sebanyak 72 orang. Dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, yang dimana dipilih secara acak, cara ini dapat diambil bila analisa penelitian cenderung bersifat deskriptif atau bersifat umum. Setiap unsur populasi harus memiliki kesempatan sama untuk bisa dipilih menjadi sampel. Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sumber penelitian data yang digunakan penulis adalah menggunakan Data Primer dan Data Sekunder.

1. Data Primer

Adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui pengisian kuesioner atau menggunakan alat pengukuran yang diberikan kepada responden berkaitan dengan variabel informasi yang dicari.

2. Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh melalui penelitian yang disesuaikan dalam penelitian penulisan skripsi ini berupa buku-buku, artikel, karya ilmiah, literatur.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013:187). Data responden sangat diperlukan untuk mengetahui tanggapan responden mengenai kinerja karyawan yang dilihat dari gaya kepemimpinan, produktivitas dan kinerja karyawan. Dalam penelitian ini pengumpulan data primer yaitu dengan:

a. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013:142). Kuesioner atau angket yang berisi sejumlah pernyataan yang kemudian dijawab oleh responden penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada para karyawan pada PT. Asian Beltindo Jaya, yang dilakukan sebanyak 72

Tabel 3.3
Pengukuran Variabel

NO	ALTERNATIF JAWABAN	SKOR
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2016: 137)

Penggunaan skala likert dengan alternatif skor nilai 1-5 untuk mengukur sikap dan pendapat responden. Pendapat yang paling positif diberi skor nilai maksimum 5 dan pendapat yang paling negatif diberi skor nilai minimum 1. Dengan tujuan agar responden lebih mudah dalam menentukan pilihan jawabannya.

F. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data bertujuan untuk merubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang mempunyai makna untuk menjawab masalah dan bermanfaat sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). SPSS merupakan program yang mempunyai kemampuan analisis statistik yang cukup tinggi dan sistem manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog sederhana, sehingga mudah dipahami cara pengoperasiannya. Pengolahan data dalam penelitian meliputi kegiatan tabulasi.

Tabulasi merupakan pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang sudah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam melakukan proses tabulasi diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan. Dalam penelitian ini tabulasi yang dilakukan adalah jawaban dari kuesioner yang telah disebar di masukkan ke dalam tabel sesuai dengan analisis karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, masa jabatan, tingkat pendidikan, dan lama bekerja.

G. Metode Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi), (Ghozali, 2018:19).

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Sebagai yang sudah kita ketahui validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang diukur. Menurut Ghozali (2018:51) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Uji Validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel dengan *degree of freedom* (df) = $n-2$ dengan *alpha* 0,05. Jika r hitung lebih besar dari r table maka butir atau pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid, tetapi jika r hitung lebih kecil dari pada r tabel maka butir pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2018:52).

b. Uji Realibilitas

Setelah menentukan validitas instrumen penelitian tahap selanjutnya adalah mengukur reliabilitas data dari instrumen penelitian. Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas ini digunakan untuk menguji konsistensi data dalam jangka waktu tertentu, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang digunakan dapat dipercaya atau diandalkan. Variabel-variabel tersebut dikatakan *Cronbach's Alpha* nya memiliki nilai lebih besar 0,70 yang berarti bahwa instrumen tersebut dapat dipergunakan sebagai pengumpul data yang handal yaitu hasil pengukuran relatif koefisien jika dilakukan pengukuran ulang. Uji reliabilitas ini bertujuan untuk melihat konsistensi (Ghozali, 2018:45-46).

3. Uji Asumsi Klasik

Model Regresi berganda dapat disebut juga sebagai model yang baik, jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data yang

terbatas dari asumsi klasik statistik, baik itu normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas (Bhuono, 2005:57).

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) mempunyai distribusi normal atau tidak. Penelitian yang menggunakan metode yang lebih handal untuk menguji data mempunyai distribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat *Normal Probability Plot*. Model Regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal, untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Pengujian multikolinearitas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai $VIF = 1/tolerance$. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Ghozali, 2018:107-108).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah

dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke satu pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau jika tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137).

Pada saat mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan melihat grafik Plot (*Scatterplot*) antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika grafik plot menunjukkan suatu pola titik yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika tidak ada pola yang jelas, serat titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:138).

Uji heteroskedastisitas juga bisa dilakukan dengan uji Glesjer. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2018:142).

4. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji t (Uji Secara Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel masing-masing independen yaitu: kepemimpinan dan produktivitas terhadap satu variabel dependen, yaitu kinerja karyawan, maka nilai signifikan t dibandingkan dengan derajat kepercayaannya. Apabila $\text{sig } t$ lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Demikian pula sebaliknya jika $\text{sig } t$ lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak. Bila H_0 ditolak ini berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:99).

Dalam penelitian ini menggunakan uji signifikan dua arah atau two tailed test, yaitu suatu uji yang mempunyai dua daerah penolakan H_0 yaitu terletak di ujung sebelah kanan dan kiri. Dalam pengujian dua arah, biasa digunakan untuk tanda sama dengan ($=$) pada hipotesis nol dan tanda tidak sama dengan (\neq) pada hipotesis alternatif. Tanda ($=$) dan (\neq) ini tidak menunjukkan satu arah, sehingga pengujian dilakukan untuk dua arah (Suharyadi dan Purwanto S.K., 2009:88-89). Kriteria dalam uji parsial (Uji t) dapat dilihat sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis dengan membandingkan t hitung dengan t table

- a. Apabila t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Hipotesis berdasarkan Signifikansi

- a. Jika angka sig. $>$ 0,05, maka H_0 diterima.
- b. Jika angka sig. $<$ 0,05, maka H_0 ditolak.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

a. Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan sebagai alat analisis statistik karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel-variabel yang mempengaruhi dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui adakah pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan yang terdiri dari faktor seperti gaya kepemimpinan dan produktivitas. Adapun perumusan model analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y : Kinerja karyawan

A : Konstanta

$\beta_1 X_1$ s/d $\beta_2 X_2$: Koefisien regresi

X_1 : Kepemimpinan Situasional

X_2 : Produktivitas

e : Standart error

b. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Pada pengujian hipotesis pertama koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai (*Adjusted R²*) untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas yaitu gaya kepemimpinan dan produktivitas serta pengaruhnya terhadap kinerja karyawan. Nilai (*Adjusted R²*) mempunyai interval antara 0 dan 1. Jika nilai *Adjusted R²* bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika (*Adjusted R²*) bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Secara

umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2018:97).

1. Uji F (Uji Secara Simultan)

Menurut Ghozali (2018:98) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji keseluruhan variabel independen, yaitu: gaya kepemimpinan dan produktivitas terhadap satu variabel dependen, yaitu kinerja karyawan. Secara bebas dengan signifikan sebesar 0,05, dapat disimpulkan (Ghozali, 2018:98).

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05 jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka secara bersama-sama seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, dapat juga dengan melihat nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05 (untuk tingkat

signifikansi = 0,05), maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar daripada 0,05 maka variabel independen secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kemudian akan diketahui apakah hipotesis dalam penelitian ini secara simultan ditolak atau diterima, adapun bentuk hipotesis secara simultan adalah :

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$; kepemimpinan dan produktivitas secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan

$H_0 : b_1 \neq b_2 \neq 0$; kepemimpinan dan produktivitas secara simultan

H. Operasional Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulnya (Sugiyono, 2017:2). Penelitian ini terdiri dari 3 variabel, dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan, produktivitas, dan kinerja kerja sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan. Lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Variabel bebas (independent variable)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel

terikat. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas sebagai berikut:

Kepemimpinan Situasional (X1)

Menurut Hersey dan Blanchard (1990:34) menyatakan bahwa terdapat 4 karakter utama, yang kesemuanya menjadi elemen-elemen penting dalam dimensi kepemimpinan, yaitu:

- 1) Telling
- 2) Selling
- 3) Participating
- 4) Delegating

Produktivitas (X2)

Menurut Sutrisno (2016:104) menyatakan bahwa terdapat 6 karakter utama, yang kesemuanya menjadi elemen-elemen penting dalam dimensi produktivitas, yaitu:

- 1) Kemampuan
- 2) Meningkatkan hasil
- 3) Semangat kerja
- 4) Pengembangan diri
- 5) Mutu
- 6) Efisien

2. Variabel terikat (dependent variable)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam

penelitian ini terdapat satu variabel bebas sebagai berikut:

Kinerja Karyawan (Y)

Menurut Mas'ud (2011:60) menyatakan bahwa terdapat 4 karakter utama, yang kesemuanya menjadi elemen-elemen penting dalam dimensi kinerja, yaitu:

- 1) Kualitas kerja
- 2) Kuantitas kerja
- 3) Standar professional
- 4) Kedisiplinan dan kreatif

Tabel 3.4
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator
Kepemimpinan Situasional (X1), Hersey dan Blanchard (1990)	1.) Telling	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan pemimpin untuk mendefinisikan peranan-peranan yang dibutuhkan untuk melakukan tugas dan mengatakan pada pengikutnya apa, di mana, bagaimana, dan kapan melakukan tugas-tugasnya.
	2.) Selling	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan pemimpin untuk menyediakan instruksiinstruksi terstruktur bagi bawahannya disamping juga harus supportif.

	3.) Participating	<ul style="list-style-type: none"> • Interaksi antara pemimpin dan bawahan di mana pimpinan dan bawahan saling berbagi dalam keputusan mengenai bagaimana yang paling baik untuk menyelesaikan tugas dengan baik.
	4.) Delegating	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan pimpinan dalam menyerahkan tanggung jawab atas pelaksanaan pekerjaan pada bawahan agar dapat melakukan efektifitas pekerjaan.
Produktivitas (X2), Sutrisno (2016)	1.) Kemampuan	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tugas
	2.) Meningkatkan Hasil	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil merupakan salah satu yang dirasakan baik oleh yang mengerjakan
	3.) Semangat Kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Merupakan usaha untuk lebih baik dari hari kemarin
	4.) Pengembangan Diri	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan diri dapat dilakukan dengan melihat tantangan dan harapan dengan apa yang akan dihadapi

	5.) Mutu	<ul style="list-style-type: none"> • Merupakan hasil pekerjaan yang dapat menunjukkan kualitas kerja seorang pegawai
	6.) Efisiensi	<ul style="list-style-type: none"> • Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan
Kinerja Karyawan (Y), Mas'ud (2011)	1.) Kualitas	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat efisiensi dan efektifitas seorang karyawan dalam melakukan suatu pekerjaan
	2.) Kuantitas	<ul style="list-style-type: none"> • kerja karyawan dalam penggunaan waktu tertentu dan kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaan
	3.) Standar Profesional Kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil kerja yang sesuai dengan standar teknis atau etika sebuah profesi
	4.) Kedisiplinan dan Kreatif Karyawan	<ul style="list-style-type: none"> • kesadaran seseorang karyawan menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma social yang berlaku di dalam perusahaan tersebut • kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data